

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) mengoperasikan sistem informasi serta waktu serta sarana prasarana, menjadi hambatan dalam optimalisasi pengevaluasian perkembangan siswa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah instrumen pengevaluasian serta pengevaluasian yang dilaksanakan secara langsung, sehingga pengevaluasian perkembangan anak menjadi kurang objektif. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan kinerja guru kurang optimal sebab menghabiskan terlalu banyak waktu untuk merekap pengevaluasian. Realita ketika ini, bahwasanya belum seluruhnya instrumen pengevaluasian dapat secara langsung dinilai guru ketika proses pembelajaran, sehingga pengevaluasian menjadi kurang objektif.

Pengevaluasian anak usia dini yakni pengevaluasian yang mengenakan pendekatan otentik, pengevaluasian dilakukan selaras kenyataan nyata yang terdapatnya diperilaku anak semasa tahapan program tersebut. Dalam pendidikan anak usia dini diketahui bahwasanya aktivitas menilai serta mengevaluasi tahapan serta perolehan belajar anak dilakukan untuk beberapa aspek perkembangan. Adapun aspek nilai yang dimaksud selaras indikator perkembangan yang telah ditentukan Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 mengenai Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014) diantaranya yakni agama serta moral, fisik juga motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta perkembangan seni.

Pendidikan yakni upaya pokok serta terancang guna terwujudnya kondisi belajar serta tahapan pembelajaran bermaksud peserta didik dalam aktif meluaskan daya dirinya guna mempunyai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat. Pendidikan yakni pengajaran keahlian khusus, serta

sesuatu yang enggan bisa disaksikan melainkan lebih dalam yakni pemberian pengetahuan, pertimbangan serta kebijaksanaan. Sebuah pokok pendidikan yakni guna mengajarkan kebudayaan lewat generasi.

Pendidikan yakni usaha dilaksanakan baik oleh pemerintah ataupun warga dalam rangka menciptakan insan indonesia kamil. Manusia selain mempunyai potensi kecerdasan intelektual, juga kecerdasan emosional serta spiritual, yang memungkinkanya guna meluaskan menjadikan insan seutuhnya, didasarnya pendidikan yakni guna meluaskan kecakapan serta potensi manusia akhirnya dapat hidup layak, optimal sebagai pribadi ataupun sebagai anggota warha. Pendidikan bermaksud membesarkan anak, kedewasaanya yakni pendewasaan intelektual, sosial serta moral enggan semata kedewasaan dimakna fisik.

Manusia bisa meluas dalam *gradual* tercapai tingkatan tertentu selaras dalam potensi kemanusianya lewat pendidikan, yang tahapan manusia mengaktualkan seluruh potensi yang dimilikinya. Perkembangan diindividu yakni tahapan berkesinambungan. Perkembangan bisa dimaknai juga sebagai perubahan yang progresif serta *continue* (berkesinambungan) didiri individu dalam mulai lahir sampai mati berlangsung sepanjang hayat. Guna mendapati generasi yang berkualitas, warga begitu menginginkan terdapatnya pendidikan yang memadai, terlebih disaat masih berada di tataran usia dini.

Sebuah bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan cukup penting guna perkembangan seorang anak diantaranya taman kanak-kanak (TK). Karenanya TK memberikan program pendidikan guna anak usia mulai dari usia 4 tahun hingga pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini yakni tahapan memberikan bekal serta menyiapkan anak guna mendapatkan waktu bisa ditolong perkembangan kehidupan kemudian

diUU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 28, taman kanak-kanak yakni pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Sebagai suatu institusi pendidikan formal maka sudah sepatutnya terdapat sistem pengevaluasian yang terstandartdisasi, hal ini diperlukan untuk dapat mengukur perkembangan dari seorang anak dari waktu ke waktu. Tertuang

diPermendikbudristek No.21 Tahun 2022, mengenai standart pengevaluasian, bahwasanya : “Pengevaluasian yakni tahapan pengelompokan serta pengolahan informasi guna menyaksikan keperluan belajar serta capaian perkembangan ataupun perolehan belajar peserta didik” (Permendikbud, 2022).

Dalam demikian pendidikan nasional wajib berkualitas serta selaras dalam standart diciptakan oleh pemerintah Republik Indonesia. Rintangan dihadapinya pembangunan nasional pendidikan yakni mengadakan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Layanan pendidikan berkualitas wajib memenuhi Standart Nasional Pendidikan yang dipaparkan PP No.13 tahun 2016 mengenai Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 mengenai Standart Nasional Pendidikan yang yakni ciri minimum mengenai sistem pendidikan diseluruh daerah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada peraturan pemerintah republik Indonesia no.17 tahun 2010 bab II mengenai pengelolaan pendidikan pasal 3 yakni pengelolaan pendidikan diarahkan guna terjaminnya, a) akses warga dipelayanan pendidikan y tercukupi, merata serta terjangkau. b) mutu serta daya saingan pendidikan juga relevansinya dalam keperluan serta kesesuaian warha. c) efektifitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan pendidikan.

Taman kanak-kanak sejatinya secara terencana serta bersifat holistik integratif dengan maksud terdapatnya pelayanan proses mengembangkan anak usia dini mengarah terciptanya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, serta terdapat akhlak. Bermaksud diwaktu emas perkembangan anak memperoleh stimulasi yang wutuh, guna meluaskan banyak ide yang dimilikinya selaras 6 lingkup aspek perkembangan juga pertumbuhanya.

Peraturan Presiden No.60 tahun 2013 mengenai Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, dalam pasal 1 memaparkan bahwasanya:

Anak usia dini yakni anak bermula janin dikandung sampai sampai umur 6 (enam) tahun yang dikelompokan atas janin dikandung sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) bulan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, serta usia 2 (dua) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif yakni upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam serta saling terkait

dalam simultan, sistematis, serta terintegrasi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.60 Tahun 2013, 2013).

Penyelenggaraan TK diharuskan memenuhi standart yang mana diperaturan menteri pendidikan serta kebudayaan Republik Indonesia no.137 tahun 2014 mengenai standart nasional pendidikan anak usia dini yang tertuang dipasal 1 mengemukakan bahwasanya standart nasional pendidikan anak usia dini kemudian dikatakan standart PAUD yakni kriteria mengenai pengelolaan serta pelaksanaan PAUD diseluruh diRepublik Indonesia.

Taman kanak-kanak diIndonesia mempunyai kekhususan dibandingkan dalam yang ditntukan banyak negara. Kekhususanya yakni: (1) direntang umur, arahan anak usia dini diIndonesia dari 0 – 6 tahun, sedangkan banyak negara tercapai umur 8 tahun; (2) kegiatan layanan anak usia dini diIndonesia yakni diTaman Kanak-Kanak (guna anak 4-6 tahun), Kelompok Bermain (anak usmur 2-4 tahun), Taman Penitipan Anak (umur 0-6 tahun), serta Satuan PAUD Sejenis (anak 0-6 tahun); (3) lewat pendidikan. Taman Kanak-Kanak masuk ijalur pendidikan formal, sedangkan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, serta Satuan PAUD sejenisnya didijalur pendidikan non formal.

Kekhasanya menciptakan PAUD diIndonesia spesifik penyelenggaraanya sebab tiap tahapan layanan mempunyai kekhususan tiap. Tetapi demikian seluruh kegiatan pelayanan PAUD mempunyai maksud yang sama yakni meluaskan semuanya potensi anak didalamnya 6 lingkup aspek perkembangan (Nilai Agama serta Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional serta Seni).

Sesuai data Kemendikbud, tercatat sekitarnya 6,3 juta anak umur 0-6 tahun disemua Indonesia. Diumur dini yakni waktu emas (*golden age*) guna meluaskan anak guna mendapatkan tahapan pendidikan. Periodenya yakni tahun-tahun berharga guna seorang anak untuk mengenali banyak macam fakta dilingkunganya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif ataupun sosialnya. Jumlah Taman kanak-kanak terdapat diindonesia selaras data Kemendikbud (2019), b a h w a s a n y a satuan pendidikan anak usia dini senilai 232.411 unit, total tenaga pendidikanya

senilai 514 ribu orang, selaras Data Referensi Kemendikbud, dari 27 Kabupaten Kota terdapat di Jawa Barat terdapat sejumlah 71.972. Taman kanak-kanak yang mempunyai NPSN serta tercantum di Data Referensi Kemendikbud.

Anak yakni investasi serta keinginan di waktu depan bangsa serta sebagai generasi penerus sebagai cermin sikap hidup bangsa dimasa mendatang. Pemenuhan hak-hak anak menjadikan sebuah yang mutlak bermaksud anak bisa tumbuh serta berkembang dalam optimal. Pemenuhan hak-hak anak tersebut perlu pendidikan yang berkualitas yang menjadi pondasi dalam mempersiapkan anak bangsa agar menghasilkan generasi yang unggul serta berkualitas lewat TK.

Upaya yang bisa dilaksanakan program mengembangkan potensinya lewat program pendidikan yang terstruktur. Gunanya dibutuhkan pelayanan pendidikan terdapatnya mutu yang bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang sudah memenuhi Standart Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan, dilaksanakan selaras kriteria barang serta ataupun jasa keperluan pokok sifatnya mutlak serta mudah distandartkan yang berhak didapatkan oleh warga dalam minimal.

Guru yakni seorang bertugas melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dikelas. pendapat Permendikbud No.146 tahun 2014 mengenai Standart Pendidik serta Tenaga Kependidikan, disebutkan bahwasanya pendidik anak usia dini yakni tenaga profesional berkewajiban merancang, melakukan proses belajar, serta mengevaluasi proses pembelajaran, serta melaksanakan pembimbingan, pelatihan, mengasuh serta perlindungan (Permendikbud Nomor 147, 2014). Dengan berbagai tugas yang dimiliki oleh seorang guru salah satunya yakni menilai perkembangan peserta didik dalam menuliskan seluruh program serta perilaku peserta didik semasa proses belajar berlangsung.

Pengevaluasian dilaksanakan banyak program anak, bermula anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Pengevaluasian dilakukan secara alami, baik selaras kenyataan nyata yang tiba dalam perilaku anak semasa tahapan

program ataupun perolehan dalam programnya, maka tentunya kegiatan pengevaluasian ini tidak luput dari kekurangan, mengingat banyaknya instrumen serta jumlah peserta didik yang perlu dinilai. Sering kali pengevaluasian tidak dapat dilakukan dengan maksimal dikarenakan terdapatnya keterbatasan waktu yang dimiliki sumber daya yang ada. Hal tersebut hendak mengakibatkan kurang efektif serta tepatnya pengevaluasian yang dihasilkan sehingga mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas yang lain.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilaksanakan dalam tahapan serta berkesinambungan guna memenuhi SPM serta SNP. SPM Pendidikan dipelayanan dasar PAUD wajib selaras mutu pelayanan dasar yakni, Standart total serta kualitas barang/jasa, Standart jumlah serta kualitas pendidik serta tenaga kependidikan, serta arah teknis ataupun teknik pemenuhan standart.

Perluasan layanan taman kanak-kanak yakni sebuah ketetapan cara diluncurkan Kementerian Pendidikan Nasional. Searah kebijakanya, penambahan serta peningkatan kompetensi serta proporss Taman kanak-kanak menjadikan tuntutan yang tidak bisa terabaikan. Maka taman kanak-kanak wajib memiliki program-program yang membantu mengembangkan karakter, akhlaq mulia, nilai agama, keterampilan sosial, pengetahuan serta keterampilan yang pokok guna menolong melaksanakan kehidupan.

Upaya guna tercapai maksud ideal yakni maka dibutuhkan manajemen satuan pendidikan selaras dalam standart pendidikan anak usia dini yang telah disahkan serta berlaku diIndonesia yakni permendikbud no.137 tahun 2014 mengenai Taman kanak-kanak yang berguna sebagai pokok dalam perencanaan, melaksanakan, proses mengawasi, serta tindak lanjut pendidikan dirangka menciptakan Taman kanak-kanak terdapatnya mutu (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Selainya juga bermaksud terjaminnya mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan guna melaksanakan stimulan pendidikan dalam menolong proses tumbuh serta proses kembang jasmani serta rohani selaras tingkatan pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan proses kembang anak dalamholistik serta integratif.

Penyelenggaraan pendidikan sejatinya berorientasi dipembentukan manusia yang kompeten serta terdapatnya adab. Banyaknya orangtua, terutama dikota-kota besar, yang enggan banyakna kesempatan guna bergaul serta mendidik anaknya ditimbulkan sibuknya urusan pekerjaan serta ekonomi. Selain itu, ditimbulkan oleh makin majunya warga serta kebudayaan manusia, maka enggan mungkin pendidikan anak diarahkan diorangtua saja. Maka darinya, pendidikan sebetulnya yakni kewenangan serta kewajiban orangtua, warga serta negara.

Pemerintah serta warga menyadari bahwasanya pendidikan anak usia dini begitu pokok guna dilaksanakan, banyak teori mengenai proses kembang otak menunjukan bahwasanya perkembangan otak dianak usia dini meluas begitu drastis Bahkan apabila kita hendak melaksanakan investasi disuatu negara, maka investasi begitu memberi keuntungan yakni lewat taman kanak-kanak. serta pendidikan anak usia dini yang hendak terdapatnya pengaruh yakni pendidikan anak usia dini yang dapat melaksanakan stimulasi anak secara sesuaiselaras dalamtahapan umurnya guna itu diperlukan taman kanak-kanak yang berkualitas untuk dapat mewujudkan stimulasi yang optimal.

Ketercapaian tingkat pencapaian perkembangan ditaman kanak-kanak menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan, berorientasi pada pengembangan karakter, sikap spiritual serta akhlaq mulia, pengembangan sosial, pengembangan pengetahuan serta keterampilan. Empat kompetensi yang diharapkan dicapai hendak diramu dalam kurikulum yang mengarah distandart nasional serta diluaskan selaras potensi serta karakteristik satuan serta karakteristik anak didik dengan istilah KTSP yang memuat pengembangan empat kompetensi inti yang dijabarkan kedalam kompetensi dasar serta diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Satuan yang bermutu dapat dilihat dari bagaimana guru menstimulasi aspek perkembangan yang diharapkan dapat menghasilkan anak didik yang berkembang selaras dalamusia dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan abad 21 dengan mengaplikasikan Merdeka Belajar dengan guru sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Mutu satuan pendidikan bisa

dinilai lewat indikator pengevaluasian diinstrumen akreditasi didalamnya 8 standart nasional pendidikan mulai dalam standart tingkatan pencapaian proses kembang pendidikan anak usia dini, standart isi berkesinambungan dalam kurikulum yang yang dirancang oleh satuan, standart proses, standart pendidik serta tenaga kependidikan, standart sarana serta prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan serta standart pengevaluasian.

Standart pengelolaan taman kanak-kanak yakni proses melaksanakan mengarah distandart isi, proses, pendidik serta tenaga kependidikan, sarana serta prasarana, serta pembiayaan. Yangmana dirumuskan diPermendikbud No.137 tahun 2014 pasal 33 sampai 34, bahwasanya :

Dipengelolaanya taman kanak-kanak perlu merancang kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, dilaksanakan lewat bermain yang merangsang anak gunaaktif, kreatif serta eksploratif serta tahapan belajar bertitik dianak dalam individu selaras dalamminat, potensi, serta tahapan perkembangan yang dicapai. (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Tahapan pembelajaran mensuport terdapatnya interaksi yakni anak dalam anak, anak dengan orang dewasa, anak dalam wilayah serta suasana yang alami. Anak ditolong bermaksud mandiri, disiplin, dapat sosialisasi serta mempunyai keterampilan pokok yang mensuport perkembangan anak selanjutnya. Tahapan pembelajaran dilakukan dalam bertahap, berulang, konsisten, konkrit serta tuntas akhirnya mempunyai banyak makna guna keb anak. Dipenyelenggaraanya, tiap TK wajib berupaya menampung anak berkebutuhan khusus sebatas kapasitas yang dimiliki, memberi pelayanan gizi serta kesehatan pokok pada anak yang dilaksanakan pihak lainnya, wajib melaksanakan penyuluhan guna orangtua serta keluarga mengenai gizi serta praktik kesehatan, serta dalam gotong royong penyelenggara taman kanak-kanak bersama orangtua serta warga mengutamakan penyediaan makanan bergizi serta keperluan suplemen vitamin yang diperlukan

Pengelolaan taman kanak-kanak perlu memperhatikan standart pendidik serta tenaga kependidikan agar memiliki kualifikasi serta kompetensi yang sesuai. Taman kanak-kanak sejatinya dapat mengelola sarana prasarana penunjang selaras standart serta mengelola penggunaan dana dalam upaya

peningkatan mutu layanan. Sistem pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak ketika ini masih dilaksanakan secara manual.

Kurangnya SDM yang handal, sarana prasarana penunjang pengevaluasian serta permasalahan pembiayaan, dirasakan hampir seluruh pengajar serta TK diIndonesia. Permasalahan ini menjadikan kurang optimalnya proses serta hasil pengevaluasian perkembangan siswa, sebab ketidakseimbangan antara waktu, tanggung jawab mengajar serta pembuatan administrasi penilaian guru. selaras hal ini, diperlukan terdapatnya management sistem informasi dalam pengevaluasian perkembangan peserta didik yang efektif serta efisien, tidak menghambat proses pengevaluasian sehingga kinerja guru dapat meningkat. Sebagaimana jurnal R Rahardian, bahwasanya “beberapa problem yang muncul yakni pengevaluasian peserta didik, bisa menghalangi tahapan akademik yang enggan sejalan dalam efektif serta efisien” (Rahardian, 2019).

Kegiatan pengevaluasian yang dilaksanakan para guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta belum seluruhnya optimal. Keadaan tersebut disaksikan dari instrumen pengevaluasian yang dilakukan tidak lengkap serta setiap peserta didik tidak dinilai setiap hari. Hal tersebut terjadi dikarenakan ketika ini pengevaluasian dilakukan secara manual serta waktu pengevaluasian yang terbatas, sehingga guru dapat melaksanakan pengevaluasian ketika pulang sekolah yang seharusnya menyiapkan materi hari berikutnya.

Peneliti memilih lokasi penelitian diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta ini, sebab kedua TK tersebut yakni TK negeri yang berada langsung dibawah dinas pendidikan serta termasuk ke dalam kategori kota yang terkenal dengan kota pendidikan, sebab mempunyai kualitas pendidikan yang lebih optimal disbanding dalam kota lainnya, sehingga diharapkan kedua TK ini dapat merepresentasikan kenyataan seluruh TK diKabupaten Bandung serta Kota Yogyakarta dengan optimal.

Sesuai pemaparannya, maka pokok guna menyaksikan lebih lanjut mengenai manajemen sistem informasi pengevaluasian. Keadaan tersebut yang

sekiranya latarbelakang penulis guna menciptakan penelitian judulnya “Manajemen Sistem Informasi Pengevaluasian Perkembangan peserta didik Taman Kanak-Kanak dalam meluaskan Kinerja Guru (Studi Kasus diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta).

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang sudah dikatakan tersebut, secara umum perumusan problem penelitiannya yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengecekan serta tindak lanjut sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Keberhasilan sebuah konsep pengevaluasian sangat tergantung pada sumber daya manusia yang melaksanakan system pengevaluasian, waktu pengevaluasian serta pembiayaan. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik secara garis besarnya berkaitan dengan pemahaman kepala sekolah / pengelola taman kanak-kanak dalam membuat perencanaan program tidak selaras karakteristik satuan masing-masing. Perencanaan program jangka pendek hanya berwujud dokumen saja tanpa diimplementasikan serta dievaluasi pelaksanaannya sehingga taman kanak-kanak tidak dapat mengukur sejauh mana visi taman kanak-kanak dapat tercapai dalam peningkatan mutu layanan TK.

Permasalahan ini terjadi sebab belum optimalnya pembinaan dari Penilik/Pengawas Dinas Pendidikan kepada Kepala sekolah/ pengelola taman kanak-kanak serta kurang mempertimbangkan karakteristik setiap satuan pendidikan. Sejatinya diberikan penguatan manajemen. lewat realisasi fungsi manajemen yang terkelola secara optimal dalam memberikan sistem pengevaluasian perkembangan siswa, ditambah dengan pelatihan yang optimal dalam mendukung implementasi standart

pengevaluasian, maka satuan pendidikan hendak meluaskan kinerja guru sehingga mampu optimal dalam memberikan layanan dalam pengevaluasian perkembangan peserta didik selaras ketentuannya.

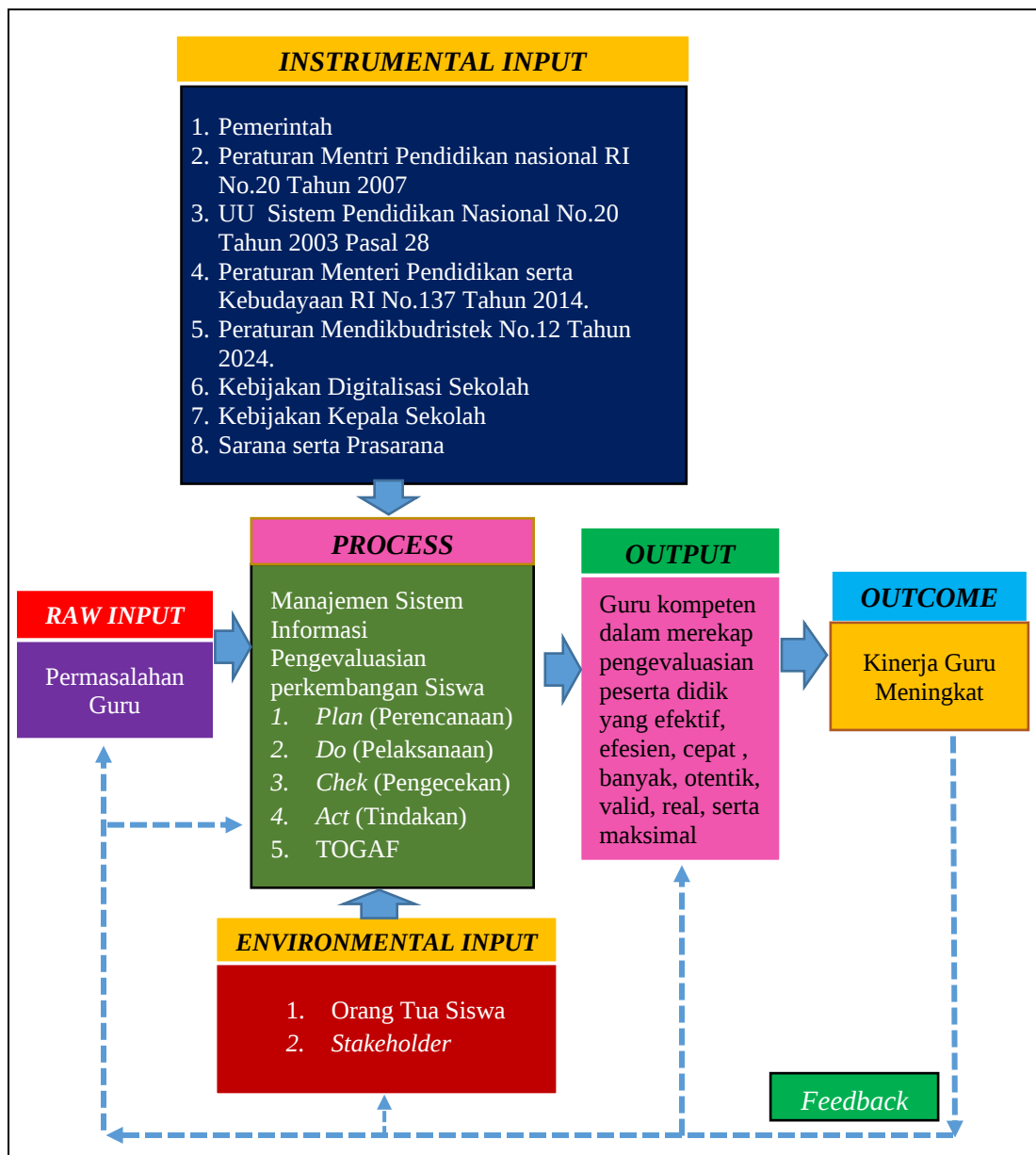
Sesuai pemaparan diatas, mengartikan bahwasanya permasalahan yang terjadi pada sistem pengevaluasian, perkembangan peserta didik TK diantaranya sebab belum optimalnya manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik TK yang diigunakan. Hal ini disinyalir masih terkendalanya sumber daya manusia (SDM), yang mencakup kurangnya pelatihan guru dalam mengenakan teknologi dalam sistem informasi secara efektif. Dalam segi pembiayaan, diantaranya terdapatnya keterbatasan anggaran, serta dalam segi sarana serta prasarana, masih terdapat TK yang masih menyediakan infrastruktur teknologi yang sesuai, yakni komputer, jaringan internet yang stabil, sehingga permasalahan ini enggan terselesaikan, searah dalam kompleksitas perubahan lingkungan, baik disisi perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, ataupun tindak lanjut.

Keadaan tersebut, jika tanpa terdapatnya pembenahan yang optimal, baik pada aspek SDM, pembiayaan serta sarana serta prasarana ini, permasalahan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik TK inipun hendak sulit terpecahkan, sehingga menghambat pada peningkatan kinerja guru TK serta menghambat mutu pendidikan dalam keseluruhan.

Sesuai latar belakang penelitian diatas, perumusan problem perumusan problem penelitiannya dapat disusun yakni :

- a. Bagaimana perencanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?
- b. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru dikedua TK tersebut?

- c. Bagaimana pengecekan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru dikedua TK tersebut?
- d. Bagaimana tindak lanjut sistem informasi pengawasan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru dikedua TK tersebut?
- e. Bagaimana faktor pendukung manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru dikedua TK tersebut?
- f. Bagaimana faktor penghambat manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru dikedua TK tersebut?
- g. Bagaimana solusi atas permasalahan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru dikedua TK tersebut?



Gambar 1.1
Alur Perumusan Masalah

Adapun untuk memahami Perumusan problem diatas, maka hendak penulis paparkan dalam Penjelasan, yakni *Raw input yakni guru*, dalam perumusan problem ini dimulai, yang ditemukan masalah, masih lemahnya kinerja guru, terutama dalam hal mengenakan teknologi, sehingga *raw input* ini hendak dibantu dalam proses pengevaluasian perkembangan peserta didik lewat manajemen sistem informasi. Guru taman kanak-kanak yakni komponen yang sangat penting dalam penyelenggara Pendidikan Anak Usia

Dini, tanpa terdapatnya guru disatuan pendidikan, maka layanan pendidikan guna anak usia dini tidak hendak terlaksana dengan baik. Maka dari itu manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik TK dalam meluaskan kinerja guru TK perlu manajemen yang baik dalam proses penyelenggaraanya.

Process untuk mengelola sumber daya, permasalahanya diantaranya belum lengkapnya sarana prasarana pendukung. Pelaksanaan pengevaluasian yang direncanakan pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, ditahapan proses belajar serta pelaksanaan layanan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan, dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu serta hasilnya dapat dievaluasi oleh pembina sebagai *supervisor* dalam memantau keberhasilan program yang dibuat oleh Kepala Sekolah/ pengelola satuan pendidikan beserta pendidik.

Hal ini dapat terangkum dalam proses manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik lewat fungsi manajemen *plan* (perencanaan). *do* (pelaksanaan), Selanjutnya dilaksanakan *chek* (pengecekan) serta *act* (tindakan). Proses pengevaluasian juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain, yakni *instrumental input* serta *enviromental input*, yang sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan system pengevaluasian.

Instrumental input terdiri dari pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional RI No.20 Tahun 2007, UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28, Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI No.137 Tahun 2014, Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024, Kebijakan Digitalisasi Sekolah, Kebijakan Kepala Sekolah serta Sarana serta Prasarana.

Sementara untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan dukungan dari *environmental input*, yang terdiri dari pemerintah, orangtua peserta didik serta *stakeholder* yang sangat berpengaruh untuk mendukung

penyelenggaraan pendidikan TK, sebab pendidikan anak tidak hanya menjadikan tanggungjawab sekolah tetapi menjadi tanggungjawab bersama.

Setelah process dilakukan dalam penyelenggaraan pengevaluasian, maka hendak menghasilkan *output*, yakni efektivitas guru dalam melaksanakan pengevaluasian perkembangan siswa. Guru dapat dikatakan efektif dalam melakukan pengevaluasian perkembangan siswa, jika dapat berhasil menyelenggarakan layanan pengevaluasian selaras dalamStandart pengevaluasian yang berlaku secara benar, sehingga tercapai maksud yang sudah ditentukan. Tetapi jika proses yang berjalan enggan selaras distandart maka terjadi umpan balik dari *output* ke *input*.

Selanjutnya yakni *outcome* dari penyelenggaraan pendidikan oleh taman kanak-kanak yakni kinerja guru meningkat. *Outcome*, yakni membangun kinerja guru yang meningkat dikarenakan terbantunya guru dalam melaksanakan tugas pengevaluasian mengenakan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik lewat proses perancangan (*Plan*), proses melaksanakan (*Do*), penelitian (*Check*), serta tindaklanjut (*Act*). Kinerja guru yang meningkat dapat dijadikan sebagai umpan balik ataupun *feed back* agar dilakukan perbaikan-perbaikan program layanan pengevaluasian yang sudah direncanakan serta diterapkan agar lebih mudah pencapaian maksud .

Sesuai uraian diatas, permasalahan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru yakni permasalahan yang hendak terus berkembang seiring dengan perubahan yang begitu cepat serta kompleks. Begitu pula dengan zaman yang semakin terbuka cepat, mudah diakses sehingga untuk terjadinya penyimpangan hendak sangat mudah.

Permasalahan ini dihadapi pimpinan serta para guru dalam mengimplementasikanya. Sistem pengevaluasian yang masih belum optimal sebab belum optimalnya pembinaan dari penilik/ pengawas dinas pendidikan kepada sekolah/pengelola dalam mengenakan manajemen

sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik lewat proses perancangan (*Plan*), proses melaksanakan (*Do*), penelitian (*Check*), serta tindak lanjut (*Act*).. sistem informasi pengevaluasian.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak problem yang direncanakan, maka peneliti membatasi problem penelitian yakni:

- 1) Perencanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yang yakni menetapkan maksud yang jelas, memahami keadaan ketika ini serta mengidentifikasi hambatan serta faktor pendukung untuk memastikan implementasi yang berhasil (Laudon & Laudon, 2020).
- 2) Pelaksanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yang yakni ketepatan serta kesesuaian instrumen pengevaluasiannya serta kemudahan penggunaannya oleh para pengguna (Laudon & Laudon, 2020).
- 3) Pengecekan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yakni yakni melibatkan pengamatan rutin atas pelaksanaan sistem, memastikan sumber daya digunakan dengan benar serta mengevaluasi kinerja pengguna dalam system (Laudon & Laudon, 2020).
- 4) Tindak lanjut sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yakni yakni target ataupun tujuan, kesesuaian serta ketepatan instrumen pengevaluasian serta kemudahan dalam penggunaan (Anita Yus, 2011).
- 5) Faktor pendukung manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yakni sumber daya manusia, sarana serta prasarana serta pembiayaan

- 6) Faktor penghambat manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yakni sumber daya manusia, sarana serta prasarana serta pembiayaan.
- 7) Solusi atas permasalahan manajemen sistem informasi pengevaluasian proses mengembangkan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru, yakni peningkatan pengembangan rencana untuk pencapaian tujuan, mengembangkan sistem informasi pengevaluasian

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian dibuat pada kepenelitian tersebut, terdiri dari maksud umum serta maksud khusus. Adapun penjabarannya yakni:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian yakni guna mendeskripsikan serta menganalisis Manajemen Sistem Informasi Pengevaluasian Perkembangan peserta didik Taman Kanak-Kanak dalam meluaskan Kinerja Guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitiannya yakni guna mendeskripsikan serta menganalisis mengenai:

- 1) Perencanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 2) Pelaksanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.

- 3) Pengecekan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 4) Tindak lanjut sistem informasi pengawasan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 5) Faktor pendukung manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 6) Faktor penghambat manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.
- 7) Solusi atas permasalahan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Negeri Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Setiap kepenelitian sejatinya mempunyai kegunaan yang dapat diberikan bagi dunia pendidikan khususnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitiannya, berwujud manfaat teoritis serta manfaat praktis, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Perolehan kepenelitian tersebut memiliki banyak manfaat serta diharapkan dapat mengembangkan hasanah keilmuan, terutama dalam konteks integrasi teknologi pada sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan

kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Guna sekolah, perolehan kepenelitian tersebut diinginkan dapat menjadikan bahan pertimbangan serta membantu sekolah dalam mengaplikasikan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik yang terintegrasi teknologi, sehingga proses pengevaluasian menjadi lebih optimal. Lewat sistem pengevaluasian yang terintegrasi teknologi, data perkembangan peserta didik dapat diakses secara real-time, sehingga sekolah dapat meluaskan perkembangan peserta didik serta meluaskan kualitas kerja guru.
- 2) Bagi guru, perolehan kepenelitian tersebut bisa membantu untuk memudahkan penerapan teknologi dalam pengevaluasian perkembangan siswa, menjadi masukan agar guru melaksanakan pengevaluasian dengan lebih mudah dalam menginput, mengolah, serta menganalisis pengevaluasian perkembangan serta merencanakan perbaikan strategi pembelajaran berikutnya secara lebih tepat waktu, sehingga guru dapat meluaskan kinerjanya.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, hasil kepenelitian tersebut bisa menjadikan inspirasi dalam melakukan penelitian kemudian mengenai sistem pengembangan manajemen sistem informasi pengevaluasian yang terintegrasi teknologi diinstansi pendidikan khususnya TK.
- 4) Bagi Peneliti Sendiri
Perolehan kepenelitian tersebut diinginkan menambahkan wawasan keilmuan peneliti, dapat dikembangkan serta dapat disampaikan lewat kolaborasi dengan lembaga lain sebagai ilmu yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain yang memerlukannya.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana perencanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak lewat efektifitas produk sistem pengevaluasian digital untuk meluaskan kinerja guru di TK Negeri Pembina

Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?
3. Bagaimana pengecekan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?
4. Bagaimana tindak lanjut sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?
5. Apa saja faktor support manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?
6. Apa saja faktor rintangan manajemen sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?
7. Bagaimana solusi atas permasalahan penerapan sistem informasi pengevaluasian perkembangan peserta didik taman kanak-kanak dalam meluaskan kinerja guru diTK Negeri Pembina Kabupaten Bandung serta TK Negeri Pembina Yogyakarta?